

BAB I

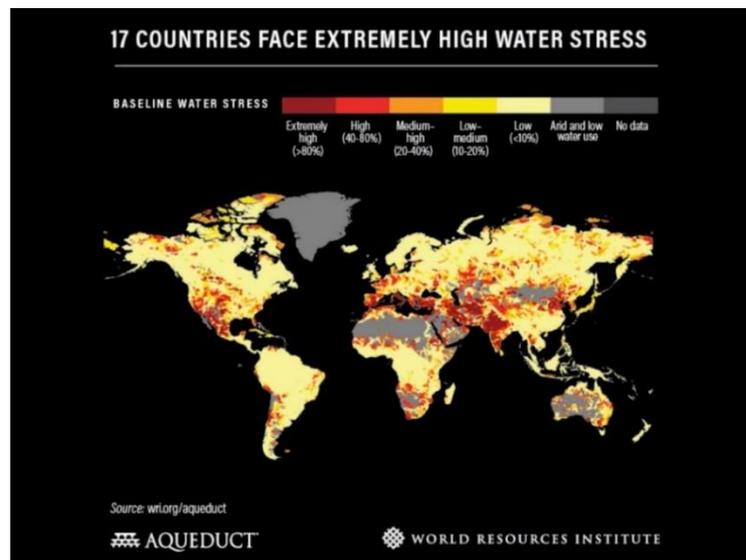
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air saat ini menjadi masalah sosial dan geopolitik yang mendesak. Di beberapa daerah, air sudah menjadi perhatian nasional yang kritis. Hal ini berarti dunia akan kehilangan SDG terkait air dengan selisih yang lebar, dimana hingga 40% dari populasi dunia akan tinggal di daerah yang sangat kekurangan air pada tahun 2035 dan kemampuan ekosistem untuk menyediakan pasokan air bersih akan semakin berkurang (Guppy, Anderson, Mehta, Nagabhatla, & Qadir, 2017)

Menurut analisis yang dilakukan oleh *World Resources Institute* (WRI) sebuah organisasi yang menyelidiki sumber daya alam planet ini, berikut adalah negara-negara dengan *Water Stress*¹ paling parah yang diperbarui pada tahun 2019:

Gambar 1. 1 Peta Penyebaran Water Stress di Seluruh Dunia



Sumber : https://www.activesustainability.com/water/ranking-countries-highest-water-stress/?_adin=02021864894

¹ *Water Stress* atau Tekanan air, terjadi ketika permintaan air melebihi jumlah yang tersedia selama periode tertentu atau ketika kualitas air yang buruk sehingga membatasi penggunaannya.

17 Negara yang sedang dalam *Water Crisis* lebih terancam dapat mengalami *Water Wars* atau persengketaan terkait air. *Water Crisis* dan *Water Wars* yang semakin meningkat telah menjadi perhatian bagi para ahli ilmu air, ilmuwan politik, dan media. Adanya *Water Crisis* dimulai dengan asumsi sederhana dan keliru bahwa jumlah air yang tersedia di dunia untuk keperluan manusia tidak terbatas, sehingga terjadi ekstraksi dan penggunaan air secara berlebihan yang menyebabkan krisis air. Hal ini semakin mengancam ditambah dengan fakta bahwa populasi, urbanisasi, dan kegiatan industri semuanya terus meningkat saat air yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan, sehingga dapat diprediksi bahwa dunia sedang menghadapi krisis air dengan proporsi yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang bahkan dapat mengakibatkan perang antar negara atas air (Biswas & Tortajada, 2019). Selain itu, Sebanyak 60% air tawar berasal dari daerah aliran sungai yang melintasi batas negara. Namun, Perjanjian air lintas batas tidak cukup kuat untuk menghadapi kondisi lingkungan dan iklim yang semakin tidak menentu, dan perubahan sosial dan demografis yang akan meningkatkan populasi global menjadi 9,7 miliar pada tahun 2050 dan menggandakan jumlah orang yang tinggal di daerah perkotaan (Guppy, Anderson, Mehta, Nagabhatla, & Qadir, 2017).

Water Crisis selain mampu mendatangkan perang antara negara, juga dapat menyebabkan masalah sanitasi dan kesehatan. Hal ini dibuktikan oleh data yang dikeluarkan oleh *Water Organization*, dimana hampir 1 juta orang meninggal setiap tahun karena air, sanitasi, dan penyakit terkait kebersihan yang dapat dikurangi dengan akses ke air bersih atau sanitasi (Water Org, 2020). Pada 2016 data juga menunjukkan bahwa, cakupan sanitasi rendah terjadi di banyak negara dan sebanyak 946.000.000 (Sembilan ratus empat puluh enam juta) orang masih melakukan praktik buang air besar sembarangan, Buang air besar sembarangan dapat menyebabkan pencemaran air karena ketika hujan turun kotoran akan tersebar ke air permukaan atau sumur yang tidak terlindung yang akhirnya akan menambah krisis air bersih. Akses untuk cakupan pasokan air tidak tersebar merata, kualitas air tidak terjamin, dan kelangkaan air yang terus meningkat terus menimbulkan masalah. Selain itu, dampak destruktif dari perubahan iklim adalah ancaman yang meningkat terhadap sistem air dan sanitasi, dan berkontribusi pada kesenjangan

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

akses. Kelompok yang rentan terhadap masalah ini termasuk komunitas terpencil, keluarga rumah tangga miskin, penyandang disabilitas, dan khususnya perempuan dan anak perempuan (UNICEF, 2016).

Keamanan air menurut UN-Water adalah *“The capacity of a population to safeguard sustainable access to adequate quantities of acceptable quality water for sustaining livelihoods, human well-being, and socio-economic development, for ensuring protection against water-borne pollution and water-related disasters, and for preserving ecosystems in a climate of peace and political stability”*. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa beberapa negara-negara sedang tidak mampu menyediakan air bagi masyarakatnya dan menyediakan keamanan air. Dikarenakan krisis air tersebut sudah terjadi di berbagai negara dan mengancam keamanan, PBB mengangkat isu air menjadi salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Isu tersebut dijadikan poin ke-enam yang berisi untuk memastikan ketersediaan air bersih yang berkelanjutan bagi semua, yang diharapkan mampu mencapai target pada tahun 2030. Sebanyak 193 negara anggota PBB sepakat untuk menjadikan SDGs sebagai kerangka agenda pembangunan dan kebijakan selama 15 tahun ke depan mulai 2016 hingga 2030. India merupakan salah satu negara yang turut berkomitmen mengikuti serta memenuhi 17 poin dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) termasuk poin ke-enam terkait air. Hal ini sejalan dengan India Constitution artikel 21 yang mengemukakan bahwa *“Guarantees to all persons a fundamental right to life”*, hak fundamental untuk hidup didalamnya termasuk hak untuk air.

India merupakan negara besar yang menjadi rumah bagi 16 persen dari populasi dunia, tetapi negara tersebut pada kenyataannya hanya memiliki empat persen dari sumber daya air tawar dunia. Dengan pola cuaca yang berubah dan kekeringan yang berulang, India mengalami krisis air. Sebanyak 256 dari 700 kabupaten telah melaporkan tingkat air tanah 'kritis' atau 'tereksploitasi berlebihan', menurut data dari Central Ground Water Board pada tahun 2017. Ini berarti pengambilan air di kabupaten-kabupaten ini menjadi lebih sulit karena tingkat air yang turun (Nathan, 2021).

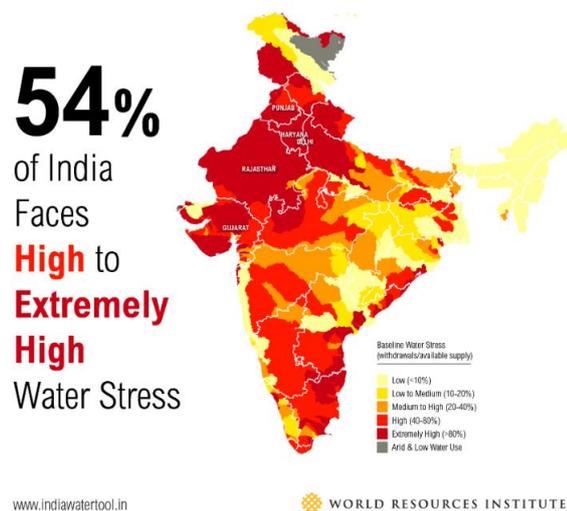
Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Sebuah laporan dari NITI Aayog pada tahun 2018 menyatakan secara bahwa 600 juta orang, atau hampir setengah dari populasi India, menghadapi *water stress* yang ekstrem. Laporan tersebut menunjukkan, tiga perempat rumah tangga pedesaan India tidak memiliki pipa air minum dan bergantung pada sumber yang menimbulkan risiko kesehatan yang serius. Selain itu, 70 persen sumber air terkontaminasi dan sungai-sungai besar mati karena polusi. India juga sedang mengatasi peningkatan kekurangan air yang dihadapi oleh kota-kota besar di India. NITI Aayog memperkirakan bahwa 21 kota besar, termasuk Delhi, akan kehabisan air tanah pada tahun 2030 (Chengappa, 2021).

Gambar 1. 2 Peta Penyebaran Water Stress di India



Sumber : <https://theglobepost.com/2018/07/13/india-water-scarcity/>

India menderita salah satu krisis air nasional terburuk di dunia dengan lebih dari 50% populasi tidak memiliki akses air minum yang bersih dan sekitar 200.000 orang meninggal setiap tahun karena kurangnya akses air yang aman (Hota, 2020). Empat waduk yang memasok Chennai, kota terbesar keenam di India, hampir kering. Ratusan ribu penduduk mengantri setiap hari untuk mengisi wadah mereka di tangki air pemerintah (Murphy & Mezzofiore, 2019). Jika hal ini terus berlanjut dan suatu saat air habis, India harus menghadapi serangkaian masalah seperti kelangkaan pangan, kerentanan selama gelombang panas, dan konflik regional terkait akses air.

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Disisi lain krisis air ini berdampak pada salah satu masalah yang perlu di atasi yaitu masalah dengan toilet dan sanitasi, Dimana India tidak memiliki jumlah toilet yang cukup. Ketika air mengalami kekeringan, masyarakat akan menggunakan air itu untuk hal-hal yang mereka anggap penting saja, seperti digunakan untuk minum, untuk memberi makan pertanian dan peternakan mereka, sehingga hal- hal yang bersifat sanitasi dan hygiene tidak menjadi prioritas pertama dalam menggunakan air. Air dan sanitasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan, Ketika masyarakat mendapatkan akses ke air bersih dengan mudah, maka mereka akan lebih mampu mempraktikkan kebersihan dan sanitasi yang baik (World Vision, 2018).

Di India, kekeringan telah memicu konflik serius antara pengguna air di tingkat lokal, yang banyak di antaranya bergantung pada air untuk mata pencaharian mereka (Schmeier, Hartog, & Kortlandt, 2019). Penyebab yang langsung memicu termasuk ketegangan sosial politik; sengketa bendungan, waduk, dan proyek skala besar lainnya; dan perselisihan tentang masalah lingkungan dan sumber daya. Konflik juga muncul antara negara bagian India, karena mereka juga bersaing untuk mendapatkan air dan peluang pembangunan terkait. Ketidaksetaraan dalam akses ke sumber daya yang mendasar seperti air pasti akan memicu migrasi, kebencian sosial budaya, tekanan pada sumber daya perkotaan, dan persaingan dan konflik. Krisis air juga sangat berpengaruh bagi anak-anak dan masa depan mereka, karena dapat menyebabkan penyakit dan berbagai masalah lainnya.

Dalam pasal 24 UNCRC mengatakan bahwa *“healthcare for children and young people should be as good as possible, and also goes further than this by saying children and young people have the right to be both physically and mentally fulfilled”*. Hak atas air adalah hak vital karena air memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan semua orang, baik orang dewasa maupun anak-anak. Hak atas air meliputi hak atas air yang berkualitas dalam jumlah yang cukup dan hak atas sarana sanitasi yang memadai untuk mencegah penyakit dan menjaga kualitas sumber daya air. Air sangat penting dalam proses perkembangan anak. Berkat makanan dan air, seorang anak dapat tumbuh dengan sehat.

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Memiliki air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai di lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mewujudkan hak atas pendidikan. Pembelajaran seorang anak dapat terhambat secara signifikan jika sekolah tempat mereka bersekolah tidak memiliki air minum dan toilet bersih. Anak-anak yang minum air kotor dan yang menggunakan fasilitas sanitasi yang kotor dan rusak berisiko besar jatuh sakit dan, akibatnya, putus sekolah. Di negara berkembang, banyak anak perempuan tidak bersekolah karena kurangnya toilet khusus perempuan yang layak.

Wakil Direktur Regional UNICEF untuk Timur Tengah dan Afrika Utara, mengemukakan bahwa “*Water Scarcity is having a profound impact on children and families, starting with their health and nutrition. Water scarcity is also increasingly becoming a driver for conflicts and displacement*”. Krisis air sangat berpengaruh bagi kehidupan anak-anak karena dapat mengakibatkan penyakit water-borne, terhalangnya pendidikan, kematian, dll. Karena akses air bersih yang jauh, mencari sumber air minum adalah tugas sehari-hari bagi lebih dari 2 miliar wanita dan anak-anak di seluruh dunia, yang menghabiskan berjam-jam setiap hari mengangkut air dari pompa dan baskom ke rumah mereka. Di India, jarak tempuh menuju sumber air yang jauh menyebabkan anak-anak terutama anak perempuan, menghabiskan hari mereka mengambil air daripada bersekolah, mengembangkan bakat, dan bermain dengan teman sebaya. Air yang berat dan dibawa dalam jarak yang jauh juga menyebabkan anak-anak mengalami kerusakan pada tubuhnya dan terancam mengalami kematian di jalan akibat diserang hewan buas di jalanan terbuka.

Air minum yang bersih sangat penting untuk perkembangan anak yang sehat. Artinya, anak-anak tidak akan mengalami penyakit yang ditularkan melalui air seperti tipus. Diare adalah salah satu dari tiga penyebab utama kematian anak dan ini sering dipicu dari konsumsi air yang tidak bersih (Water Org, 2020). Air yang tercemar dan sanitasi yang buruk terkait dengan penularan penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus, dan polio. Layanan air dan sanitasi yang tidak ada, tidak memadai, atau dikelola secara tidak tepat membuat individu terpapar risiko kesehatan. Hal ini terutama terjadi di fasilitas perawatan kesehatan

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

di mana pasien dan staff ditempatkan pada risiko tambahan infeksi dan penyakit ketika air, sanitasi, dan layanan kebersihan kurang.

Akses ke air bersih yang minim menyebabkan penyakit yang ditularkan melalui air yang membunuh lebih dari 1.600.000 (satu juta enam ratus) anak kecil setiap tahun. Anak-anak yang terus-menerus mengakses air yang berbahaya dan tidak dapat diminum atau sumber air yang telah terkontaminasi oleh bakteri yang terbawa air, tertular penyakit seperti kolera dan mereka sering terkena diare yang mengancam jiwa dari parasit di air yang tidak bersih. Di India, 54% anak mengalami *stunted* (tidak dapat berkembang dengan baik) dan 600.000 anak di bawah 5 tahun meninggal karena suplai air yang tidak memadai dan sanitasi yang rendah. Berdasarkan uraian diatas terdapat berbagai hal yang mengancam masyarakat India terutama bagi kehidupan anak-anak yang disebabkan oleh krisis air, akhirnya menyebabkan UNICEF turut memberikan bantuan kepada India untuk dapat mengatasi masalah krisis air.

UNICEF sebagai Intergovernmental Organization yang bergerak membawa bantuan dan memberikan harapan untuk menyelamatkan anak-anak dan keluarga dari kondisi yang memprihatinkan. UNICEF juga memiliki fokus untuk mendukung orang dengan pendapatan rendah mengklaim hak-hak mereka, untuk membantu pemerintah menjadi lebih responsif terhadap suara-suara yang tidak dihiraukan, dan untuk membangun kapasitas pemerintah agar mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk pemberian layanan (UNICEF, n.d.). Isu krisis air tersebut sudah tidak dapat lagi di atasi oleh pemerintah dan masyarakat India saja. Air yang seharusnya membawa sumber kehidupan, tetapi sebaliknya di India mengakibatkan berbagai macam penyakit yang tidak hanya menyerang orang dewasa. Namun memberi dampak ke anak-anak baik secara kesehatan fisik, kesehatan mental, dan juga membentuk sebuah masalah sosial di India. Dikarenakan hal tersebut UNICEF yang bergerak untuk hak anak-anak perlu turut serta membantu pemerintah India dan masyarakat India dalam mengatasi masalah tersebut.

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

UNICEF India telah bekerja sama dengan Pemerintah India dan mitra selama 70 tahun terakhir untuk mengusahakan bahwa setiap anak di India memiliki akses ke air bersih, toilet dasar, dan mempraktikkan perilaku kebersihan yang baik (Ahmad, 2020). Namun, hingga saat ini masalah mengenai fenomena krisis air di India masih ada. Beberapa program yang diklaim oleh UNICEF membantu mengatasi krisis air bersih dan masalah sanitasi. Hingga sekarang UNICEF masih terus bekerja sama dengan Pemerintah India untuk menyusun strategi ke depan untuk fase berikutnya dari program sanitasi di negara India. Urgensi dari penelitian ini dilihat dari isu krisis air di India yang tidak kunjung membaik, sedangkan populasi di India kian meningkat, sehingga penelitian ini diperlukan dengan harapan dapat melakukan pengembangan terhadap program-program UNICEF dan Pemerintah India yang sebelumnya sudah ada, dan berkontribusi untuk menekan krisis air dan masalah sanitasi di India dan seluruh dunia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu dari tulisan dan jurnal yang berkaitan dengan upaya *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam menanggulangi krisis air di seluruh dunia terutama India untuk dapat memperdalam penelitian. Penelitian terdahulu dibagi menjadi dua topik utama yaitu penelitian yang membahas fenomena krisis air dan upaya yang telah dilakukan dalam mengatasinya. Jurnal pertama yang membahas perihal krisis air adalah jurnal yang ditulis oleh Jessica Martha berjudul “Isu Kelangkaan Air dan Ancamannya terhadap Keamanan Global” dalam Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Desember 2017 Vol. VII, No.2. Tulisan ini mencoba menjelaskan bahwa air juga dapat memicu konflik dan mengancam keamanan global. Hal ini ditunjukkan dengan persaingan yang akan muncul saat air mulai sulit ditemukan oleh banyak orang. Saat air mengalami krisis, maka negara-negara akan berusaha keras untuk mendapatkan air dengan cara apapun, baik secara halus maupun kasar. Peperangan akhirnya dapat muncul Ketika adanya persaingan berkembang menjadi konflik yang mengancam keamanan global (Martha, 2017).

Jurnal kedua yang berjudul “*Inequality in the Indian Water Sector: Challenges and Policy Options*” yang ditulis oleh M. Dinash Kumar dan R. Maria Saleth dalam jurnal *Indian Journal of Human Development* 12, no. 2. Dalam Jurnal

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

ini mengemukakan bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap ketimpangan akses air dalam konteks yang berbeda, seperti kurangnya hak penggunaan air yang terdefinisi dengan baik, ketidaksetaraan dalam kepemilikan tanah dan aset pedesaan lainnya, masalah spasial dan topografi seperti sebagai aspek akhir dan hilir, kebijakan penetapan harga air dan energi yang tidak efektif, infrastruktur yang tidak memadai atau dirancang dengan buruk, dan investasi sektor air yang kurang optimal (Kumar & Saleth, 2018).

Selanjutnya jurnal yang membahas mengenai peran pemerintah India dalam mengatasi krisis air yang berjudul “*Water Shortage Challenges and a Way Forward in India*” yang ditulis oleh Rajat K. Chakraborti, Jagjit Kaur, dan Harpeet Kaur dalam Jurnal *American Water Works Association*. Inisiatif yang dilakukan India dalam menyeimbangkan keadaan ini adalah dengan mulai merencanakan dan mengembangkan beberapa Kota (awalnya dengan 20 Kota "Pintar") di tanah kosong. Namun, penelitian tersebut mengemukakan pendapatnya mengenai solusi yang dapat dilakukan pemerintah India untuk mengurangi kelangkaan air yaitu India perlu bekerja secara holistik dengan tetangga dan mitra globalnya untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya terhadap kelangkaan air di Kawasan (Chakraborti, Kaur, & Kaur, 2019).

Penelitian keempat dengan judul “*Where does water go? A critical analysis of nature of water crisis in Darjeeling city, India*” yang dimuat dalam artikel *Applied Water Science* Vol. 11. Penulis yaitu Koner dan Samanta, mengemukakan bahwa dalam kasus kota Darjeeling di India, telah diamati bahwa kesenjangan besar antara permintaan dan pasokan air telah mengakibatkan kerusakan di semua tingkat sistem. Air tidak dapat menjangkau seluruh pengguna, tetapi hanya menjangkau mereka yang memiliki kekuatan dan koneksi dengan orang-orang yang bergerak di sektor air. Untuk meminimalkan ketidakadilan dan memaksimalkan akses ke air untuk semua, tanpa memandang kelas, kasta, gender dengan sukses. Penulis mengemukakan bahwa perlu ada pengaturan kelembagaan yang kuat, yang mencakup kelimpahan staf yang terampil dan tidak terampil, dana yang melimpah, implementasi rencana pembangunan yang tepat waktu, manajemen biaya yang

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

efektif, dan yang terpenting adalah regulasi sistem yang adil (Koner & Samanta, 2021).

Kelompok literature review selanjutnya membahas mengenai Upaya UNICEF dalam mengatasi krisis air. Beberapa jurnal memuat *assessment* terhadap salah satu program UNICEF dalam mengatasi krisis air yaitu program WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) yaitu Jurnal kelima yang berjudul “*Water and Sanitation Hygiene Practices for Under-Five Children among Households of Sugali Tribe of Chittoor District, Andhra Pradesh, India*” dalam *Journal of Environmental and Public Health*, Vol. 2017 yang ditulis oleh Venkatasiva Reddy B, dkk. Jurnal ini menggunakan studi cross sectional berbasis masyarakat dilakukan di empat wilayah pemerintahan daerah (mandal) pada tahun 2012. Sebanyak 500 rumah tangga dengan balita diidentifikasi. Data tersebut dikumpulkan dari ibu ataupun pengasuh rumah tangga. Praktik terkait WASH umumnya buruk pada orang-orang dari Suku Sugali di Andhra Pradesh, India. Populasi memiliki praktik yang lebih baik di bidang-bidang WASH tertentu seperti penyimpanan air, pembuangan limbah, dan kebersihan tubuh anak, sementara tidak begitu tinggi di yang lain. WASH yang buruk terutama termasuk tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan sebelum dan sesudah makan, makan buah dan sayuran yang tidak dicuci, dan buang air besar di tempat terbuka (Reddy, Kusuma, Pandav, Goswami, & Krishnan, 2017).

Selanjutnya artikel jurnal yang masih membahas *assessment* terhadap program WASH di India adalah artikel jurnal dari *BMC Public Health* 21, 1331 (2021) yang ditulis oleh Julia Vila-Guilera yang berjudul “*Towards transformative WASH: an integrated case study exploring environmental, sociocultural, economic and institutional risk factors contributing to infant enteric infections in rural tribal India*”. Penelitian ini kemudian menemukan bahwa bayi berusia 5 hingga 24 bulan terlihat memiliki paparan konstan terhadap kotoran melalui mulut tanah, tangan kotor, benda dan makanan kotor. pengaruh kesenjangan sosial ekonomi antara kasta, korupsi kelembagaan dalam penyediaan layanan publik dan infrastruktur, dan peluang mata pencaharian yang terbatas pada pengunduran diri masyarakat dan persepsi kurangnya *self-efficacy* untuk meningkatkan tingkat kebersihan dari

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

lingkungan bayi mereka (Vila-Guilera, Parikh, & Chaturvedi, 2021). Selain itu, Jurnal “*Water, Sanitation And Hygiene Practices Among Ethnic Communities In Chittagong Hill Tracts, Bangladesh*” yang ditulis oleh Md. Shohel Mahmud dalam jurnal *International Journal of Current Research* Vol. 12 juga membahas assessment terhadap program WASH di India. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik air, sanitasi dan kebersihan di antara komunitas etnis di Chittagong Hill Tracts, Bangladesh. Penelitian ini menunjukkan Kurangnya akses masyarakat etnis terhadap air bersih, dan praktik sanitasi dan kebersihan yang buruk membuat mereka rentan terhadap berbagai bahaya kesehatan. Praktik WASH yang sulit ini juga memainkan peran penting bagi kerentanan sosial-ekonomi mereka dimana seringkali dilaporkan bahwa mereka sering kehilangan pendapatan dan terpaksa mengeluarkan biaya lebih untuk pengobatan (Mahmud & Mahmud, 2020).

Selanjutnya, Jurnal ke-delapan akan membahas assessment terhadap program WASH di Sub-Sahara Afrika. Jurnal yang ditulis oleh Odafivwotu Ohwo dan Tano Dumoyei Agusomu yang berjudul “*Assessment of Water, Sanitation and Hygiene Services in Sub-Saharan Africa*” dalam Jurnal *European Scientific Journal*, Vol. 14. penelitian tersebut mengungkapkan bahwa layanan WASH tidak disediakan dengan baik di sub-Sahara Afrika, dengan konsekuensi negatif pada kesehatan dan perkembangan sosial ekonomi orang-orang yang memiliki akses buruk ke layanan WASH. Beberapa alasan yang menyebabkan buruknya penyediaan layanan WASH di wilayah tersebut secara luas diklasifikasikan menjadi terkait alam dan manusia. Penyebab alamnya adalah iklim ekstrem dan variabilitas curah hujan di kawasan itu, yang diperburuk oleh perubahan iklim, yang mengakibatkan pengurangan, penyusutan beberapa badan air, dan kelangkaan air yang semakin meningkat; sementara penyebab terkait manusia antara lain, tata kelola yang buruk, institusi yang lemah, pembiayaan yang buruk, dan korupsi di sektor WASH (Ohwo, 2018).

Penelitian ke-sembilan, yang berjudul “UNICEF and the WASH: Analisis Terhadap Peran UNICEF dalam Mengatasi Masalah Ketersediaan Air Bersih di India” dalam Jurnal *Frequency of International Relations* (FETRIAN), Vol. 1. Penelitian ini mengemukakan kemunculan program WASH yang hadir sebagai bentuk

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

kekhawatiran para organisasi Internasional terhadap keamanan dan Kesehatan masyarakat India. Tulisan ini juga menganalisa UNICEF dengan Teori Peran Organisasi Internasional, dan memaparkan peran-peran UNICEF sebagai organisasi internasional yakni peran UNICEF sebagai instrumen, arena dan aktor independent. Analisis yang dilakukan telah menyajikan lebih dalam sebuah penjelasan peran UNICEF sebagai organisasi internasional dari perspektif yang lebih sepakat bahwa OI memiliki legitimasi yang kredibel yang dapat membantu para anggotanya untuk mencapai kepentingan dengan melakukan upaya kerjasama (Auliya & Kusumawardhana, 2020).

Berdasarkan literatur diatas, terlihat bahwa belum ada literatur yang secara spesifik membahas mengenai upaya UNICEF dalam mengatasi krisis air di India pada periode 2017-2020. Tulisan (Martha, 2017) hanya membahas ancaman krisis air terhadap keamanan global. Sedangkan, (Kumar & Saleth, 2018) membahas mengenai faktor utama ketimpangan krisis air di India. Selanjutnya, (Chakraborti, Kaur, & Kaur, 2019) hanya membahas peran pemerintah India dalam mengatasi krisis air dan (Koner & Samanta, 2021) yang membahas krisis air yang terjadi di salah satu kota di India. Selain itu, (Reddy, Kusuma, Pandav, Goswami, & Krishnan, 2017), (Vila-Guilera, Parikh, & Chaturvedi, 2021), dan (Mahmud & Mahmud, 2020) hanya memberikan Assessment terhadap salah satu program UNICEF yaitu WASH dalam mengatasi krisis air di India. Sedangkan, (Ohwo, 2018) memberikan assessment terhadap WASH di Sub-Sahara Afrika. Walaupun (Auliya & Kusumawardhana, 2020) membahas mengenai upaya UNICEF untuk mengatasi ketersediaan air bersih di India. Literatur tersebut belum membahas secara spesifik mengenai upaya UNICEF dalam mengatasi Krisis Air di India periode 2017-2020. Padahal topik tersebut sangat penting untuk dibahas melihat UNICEF sendiri bergerak dalam kepentingan anak-anak, saat masalah krisis air di India sangat berdampak bagi anak-anak di India.

1.2 Rumusan Masalah

Krisis air yang terjadi di India terhadap anak-anak mengancam hak-hak dasar mereka, dimulai dari hak yang terpenting seperti hak mereka dalam mendapatkan air berkualitas dan juga tidak sejalan dengan keamanan air, yang

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

seharusnya mampu menjamin ketersediaan dan akses air yang berkualitas. Melihat Air sebagai sumber kehidupan yang sangat penting bagi manusia dan harusnya tersedia bagi seluruh makhluk hidup, dan keadaan krisis air yang ada di India menunjukkan adanya kontradiksi antara kedua fakta dimana air tidak tersedia bagi seluruh masyarakat di India, terutama bagi kehidupan anak-anak. Melihat terancamnya hak dan kehidupan anak di India, maka UNICEF sebagai Inter-Governmental Organization perlu bergerak dalam kepentingan anak-anak melihat kerentanan yang dihadapi anak dan upaya pemerintah India yang belum efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, muncul rumusan masalah yaitu **Bagaimana upaya *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dalam mengatasi krisis air bersih di india periode 2017-2020?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan praktis dan teoritis, yaitu:

1.3.1 Tujuan Praktis

Tujuan praktis yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji upaya UNICEF sebagai Organisasi Internasional yang mempunyai misi untuk melindungi hak asasi anak dalam menanggulangi masalah krisis air yang terjadi di India
2. Untuk melihat efektifitas upaya UNICEF dalam menanggulangi masalah krisis air yang terjadi di India

1.3.2 Tujuan Teoritis

Tujuan teoritis yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah menambah wawasan civitas studi Hubungan Internasional tentang studi keamanan air serta peran Organisasi Internasional dan pengetahuan dalam isu kelangkaan air. Penulis juga berharap penelitian ini akan membantu dalam pengembangan penelitian dalam isu keamanan air di India khususnya pada isu kelangkaan air.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi tujuan praktis dan teoritis, yaitu:

Andi Aliyah W.T. Patoppoi, 2022

UPAYA UNITED NATION CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENGATASI KRISIS AIR BERSIH DI INDIA PERIODE 2017-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap wawasan ilmu Hubungan Internasional di masa mendatang untuk menjadi bahan kajian terutama bagi mahasiswa, dosen, pemerhati isu keamanan air dan isu yang berkaitan dengan bahan yang diteliti, khususnya upaya Organisasi Internasional (UNICEF) dalam menanggulangi masalah krisis air di India melalui interpretasi prespektif yang ada pada ruang lingkup Hubungan Internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai upaya UNICEF dalam menanggulangi masalah krisis air di India
2. Dapat dijadikan informasi bagi pihak terkait dengan masalah yang diteliti serta bagi masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai upaya UNICEF dalam menanggulangi masalah krisis air di India.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab yang disesuaikan dengan pembahasan yang dilakukan. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I, Penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, *literature review*, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari skripsi ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada Bab II, Penulis akan membahas mengenai kerangka pemikiran yang terdiri dari teori-teori dan konseptual yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan berdasarkan bukti-bukti dari buku, artikel-artikel dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan

permasalahan yang diteliti, dan alur pemikiran untuk dapat mempermudah penulis dalam menganalisa fenomena.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III, Penulis akan membahas mengenai objek penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang akan digunakan dalam skripsi ini.

BAB IV Krisis Air Bersih di India

Pada Bab IV penulis akan menjelaskan tentang kondisi dan gambaran umum yang terjadi mengenai krisis air bersih yang terjadi di India, faktor penyebab terjadinya krisis air di India, dampak terjadinya krisis air bersih, serta kebijakan pemerintah India terdahulu dalam mengatasi krisis air bersih.

BAB V Upaya *United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF)* dalam Mengatasi Krisis Air di India Periode 2017-2020

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai UNICEF di India, Menganalisa upaya yang dilakukan UNICEF dalam menanggulangi krisis air di India, dan kemudian kerjasama UNICEF dengan pemerintah India dalam menangani masalah krisis air bersih di India.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian dan saran untuk menjadi masukan terkait permasalahan yang diangkat penulis.